



Ringkasan Penelitian dan Rekomendasi Kebijakan

Dampak Harga Rokok dan Faktor Sosial pada Inisiasi Merokok Remaja di Indonesia

Laporan lengkap dan referensi dari ringkasan ini dapat diakses di sini:

<https://bit.ly/risethargarokok2025>



Kenapa penelitian ini penting?

- Indonesia pernah dinobatkan sebagai negara dengan usia inisiasi merokok termuda (rerata 16,8 tahun) di ASEAN pada tahun 2021 (SEATCA, 2021).
- Konsumsi tembakau di usia muda memiliki hubungan erat dengan perilaku merokok di masa depan, seperti kesulitan berhenti merokok (Joannes et al., 2024), serta morbiditas dan mortalitas yang berpotensi menurunkan produktivitas (Choi & Stommel, 2017).
- Pengendalian konsumsi tembakau melalui instrumen harga dianggap paling efektif dan efisien, terutama bagi kaum muda (WHO, 2020).



Latar Belakang

- Tarif cukai di Indonesia relatif rendah serta memiliki struktur cukai bertingkat yang dapat mengurangi efektivitas kenaikan cukai untuk mengendalikan konsumsi. Sebelum tahun 2024, Indonesia juga tidak melarang penjualan rokok secara batangan.
- Selain membeli rokok, remaja juga memiliki akses ke produk tembakau lewat jejaring sosial seperti keluarga maupun teman. Penelitian terdahulu menemukan bahwa remaja dengan orang tua yang merokok atau terpapar asap rokok memiliki peluang lebih tinggi untuk mulai merokok (Rachmani et al., 2024; Wang et al., 2011).
- Kondisi sosial di Indonesia mengempung remaja dalam lingkungan yang rentan terpapar oleh produk tembakau. Satu pertiga dari orang tua di Indonesia merokok di rumah (Nadhiroh & Diah, 2020) dan lebih dari 30% populasi dewasa adalah perokok (GATS, 2021).
- Sampai saat ini belum ada penelitian di Indonesia yang menginvestigasi dampak harga dan faktor sosial terhadap inisiasi merokok remaja usia 10 hingga 18 tahun di level nasional. Studi ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi kebijakan pada pemerintah sehingga faktor risiko yang berhubungan dengan inisiasi merokok pada remaja dapat dimitigasi.



Apakah perubahan harga rokok dan faktor sosial memiliki pengaruh terhadap inisiasi merokok remaja di Indonesia?



Temuan Penelitian

- Hampir 8% dari remaja usia 10 hingga 18 tahun pernah mencoba produk tembakau dan hampir seluruhnya adalah laki-laki.
- Peningkatan harga pada tiap jenis rokok di tahun 2010 hingga 2023 bervariasi, membuat perbedaan harga antar jenis rokok (disparitas) semakin lebar, dengan rokok putih yang paling mahal, diikuti oleh rokok kretek filter, dan rokok kretek.
- Perubahan harga rokok di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi angka inisiasi merokok remaja Indonesia. Sekitar 10% dari kenaikan harga rokok, mengurangi kemungkinan inisiasi merokok remaja sekitar 22%.
- Di antara ketiga jenis rokok, hanya perubahan harga rokok kretek filter yang berasosiasi dengan penurunan inisiasi merokok remaja: kenaikan harga sebesar 10% mengurangi kemungkinan inisiasi merokok remaja sekitar 22%.
- Remaja Indonesia lebih sensitif terhadap perubahan harga rokok terlihat dari elastisitas inisiasi merokok pada studi ini jauh lebih tinggi daripada di negara lain, seperti Gambia (-7%) (Dare et al., 2022), Zimbabwe (-9%) (Dare et al., 2024), dan Polandia (-15.6%) (Stoklosa et al., 2022).
- Memiliki orang tua perokok meningkatkan kemungkinan inisiasi merokok pada remaja sebesar 1,3 kali lipat. Kemudian, terpapar asap rokok setiap hari meningkatkan kemungkinan inisiasi merokok pada remaja hampir 7 kali lipat.



Data dan Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan metode *survival analysis* yang menggunakan data *pseudo-panel*.
- Selain variabel harga, inisiasi merokok, dan faktor sosial, beberapa variabel kontrol juga dimasukkan meliputi aspek tingkat individu (usia, jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat kekayaan), aspek tingkat provinsi (PDB per kapita dan *provincial fixed-effect*), dan durasi waktu. Penelitian ini menggunakan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 untuk mengidentifikasi perilaku merokok dan kondisi sosio-demografi dengan jumlah sampel remaja usia 10 hingga 18 tahun sebanyak 117.983 jiwa. Untuk harga rokok, data didapat dari Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 hingga 2023 yang mencakup tiga jenis rokok konvensional (kretek, kretek filter, dan putih) dan telah disesuaikan dengan inflasi.



Rekomendasi Kebijakan

- Kami mendorong pemerintah untuk menaikkan harga rokok secara signifikan melalui cukai agar inisiasi merokok pada remaja dapat dicegah sehingga prevalensi perokok pemula turun dan dampak negatif kesehatan maupun ekonomi dalam jangka pendek dan panjang dapat dicegah.
- Simplifikasi layer tarif cukai juga penting untuk mencegah inisiasi merokok pada remaja karena dapat mengurangi kesenjangan harga antar jenis rokok sehingga tidak ada lagi opsi rokok murah. Hal ini juga dapat didukung oleh implementasi dari larangan penjualan rokok eceran.
- Segera mengimplementasikan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024, terutama terkait perluasan layanan upaya berhenti merokok (UBM) dan penegakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Keduanya dapat mendukung terciptanya lingkungan bebas asap rokok bagi remaja.